

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, AUDIT TENURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019)

Hani Dira Salsa Aprilia¹, Ni Luh Gede Erni Sulindawati²

^{1,2}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali
e-mail: hanidira041@gmail.com, erni.sulindawati@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *financial distress*, *leverage*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Data yang digunakan yakni data sekunder berupa laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Teknik memilih sampel memakai *purposive sampling* sehingga memperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan BUMN. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 24 untuk menganalisis data diperoleh. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan *leverage*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: *Financial Distress*, *Leverage*, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Integritas Laporan Keuangan

Abstract

This study aimed to determine the effect of variables financial distress, leverage, audit tenure, and firm size on the integrity of financial statements. The data used was secondary data in the form of annual reports and financial statements of state-owned companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2015-2019 period. The technique of selecting the sample used purposive sampling so as to obtain a sample of 17 state-owned companies. This study used descriptive statistics and multiple linear regression analysis with the SPSS 24 program to analyze the data obtained. The results of this study stated that financial distress has a negative and significant effect on the integrity of financial statements, while leverage, audit tenure and firm size have a positive and significant effect on the integrity of financial statements.

Keywords : *Financial Distress, Leverage, Audit Tenure, Company Size, Integrity Financial Report*

Pendahuluan

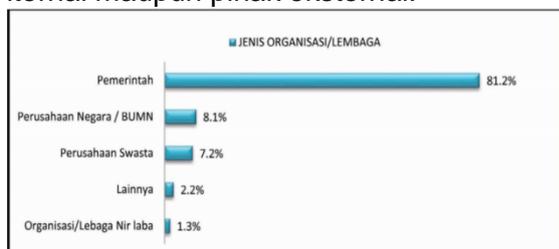
Kebutuhan akan informasi bisnis yang akurat sudah menjadi kebutuhan bagi para pelaku bisnis, karena informasi tersebut nantinya akan sangat berpengaruh bagi pihak internal maupun pihak eksternal dalam membuat suatu keputusan bisnis. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada suatu perusahaan yang digunakan sebagai informasi secara benar, jujur dan berdaya guna yang mana disebut dengan laporan keuangan disajikan dengan integritas yang tinggi.

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan dapat menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Informasi yang diperlihatkan haruslah menunjukkan kondisi suatu perusahaan dengan sebenar-benarnya tanpa ada yang disembunyikan. Laporan keuangan juga bisa dikatakan relevan apabila informasi yang terdapat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna, sehingga informasi tersebut dapat membantu untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini, dan bisa juga digunakan untuk memprediksi masa

depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

Badan Usaha Milik Negara merupakan organisasi pemerintah yang menjadi binaan Kementerian BUMN Republik Indonesia. Sumber modal yang didapatkan dari perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI berasal dari suntikan dana pemerintah dan investasi yang dilakukan oleh *stakeholder* yang mana pemerintah dan *stakeholder* mengharapkan adanya keuntungan dari modal yang mereka berikan berupa laba dan dividen. Apabila kinerja yang ada pada perusahaan BUMN melemah secara terus menerus, maka tentunya akan mengakibatkan turunnya pendapatan disetiap tahunnya, sehingga akan menghambat aktivitas oprasional badan usaha serta membutuhkan dana ekstra, baik yang bersumber dari dana pemerintah, *stakeholder* itu sendiri maupun pinjaman utang kreditur (Dewi, 2020).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2016 di Indonesia, organisasi atau lembaga yang dirugikan akibat *fraud* yaitu terdiri dari pemerintah sebesar 81,2%, perusahaan Negara/ BUMN sebesar 8,1%, 2,3% berasal dari perusahaan swasta, sedangkan untuk sektor industri yang paling dirugikan akibat adanya *fraud* yakni 58,8% berasal dari perusahaan-perusahaan yang berstatus BUMN (Association of certified Fraud Examiners, 2016). Berbagai kasus pada perusahaan BUMN yang menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dan melibatkan pihak internal maupun pihak eksternal.



Gambar 1.1 Organisasi/Lembaga yang Dirugikan Akibat *Fraud*

Sumber: (Association of certified Fraud Examiners, 2016)

Berdasarkan gambar diatas Thohir (2020) dalam (Sandi, 2020) menyatakan

bahwa saat ini sering terjadi manipulasi laporan keuangan atau *window dressing* pada BUMN. Badan usaha seolah-olah meraih keuntungan tetapi nyatanya tidak memiliki dana sesuai dengan apa yang mereka laporkan pada laporan keuangan. Tiga perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yang melakukan manipulasi laporan keuangan dengan meninggikan laba perusahaan. Perusahaan tersebut diantaranya ialah PT Garuda Indonesia Persero Tbk Tahun 2018 (Hartomo, 2019) PT Kimia Farma Persero Tbk tahun 2001 (Syahrul, 2003) dan PT Waskita Karya Persero Tbk.

Dari berbagai macam fenomena yang terjadi pada perusahaan BUMN jelas membuktikan adanya manipulasi informasi akuntansi, dan hal itulah yang menyebabkan kegagalan integritas laporan keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. Hal tersebut membuat peneliti mencoba meneliti kembali hal-hal yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, peneliti menggunakan beberapa faktor diantaranya yaitu *financial distress*, *leverage*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan kontrak yang dilakukan antara pemilik dengan manajemen (*agent*) (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi menyatakan bahwa terdapat pemisahan antara pemilik sebagai pemegang saham dan manajer sebagai agen yang akan menjalankan perusahaan. Teori keagenan ini membantu dalam menerapkan berbagai mekanisme tata kelola untuk mengendalikan tindakan agen di perusahaan yang dimiliki (Panda & Leepsa, 2017). Integritas laporan keuangan memiliki hubungan dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori agensi menyatakan apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing dari pihak tersebut akan mengusahakan untuk memaksimalkan fungsi dari utilitasnya.

Teori Akuntansi Positif berupaya menjelaskan mengenai proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi serta kebijakan akuntansi yang dinilai sesuai dengan masa mendatang. Pada *financial distress*, teori akuntansi mendeskripsikan bahwa manajer akan cenderung menerapkan konsep kehati-hatian. Konsep kehati-hatian ini dilakukan oleh seorang manajer apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* dan terindikasi mengenai kinerja perusahaan yang mulai turun, maka tentu saja sistem manajemen pada perusahaan tersebut akan digantikan. Konsep kehati-hatian ialah dimana manajer perusahaan harus menjaga agar tidak melebihi-lebihkan pendapatan yang dicatat ataupun pada saat mengecilkan biaya (Noviantari & Ni Made Dwi, 2015).

Faktor pertama yaitu *financial distress*. Menurut (Yustika, 2015) *Financial distress* adalah suatu fenomena atau kondisi yang menunjukkan tren penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan, dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan karena, *financial distress* ini adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan dan biasanya diawali dengan turunnya kinerja keuangan hingga mencapai titik terendah. *Financial distress* ini adalah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban perusahaan pada saat ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa *financial distress* berpedoman kepada teori akuntansi positif. Pada *financial distress*, teori akuntansi positif mendeskripsikan bahwa manajer akan cenderung menerapkan konsep kehati-hatian. Konsep kehati-hatian ini dilakukan oleh seorang manajer apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* dan terindikasi mengenai kinerja perusahaan yang mulai turun, maka tentu saja sistem manajemen pada perusahaan tersebut akan digantikan, *financial distress* ini bisa dijadikan indikasi awal perusahaan

mengalami kebangkitan tentunya hal inilah yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019.

Faktor kedua yaitu *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008). *Leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya hutang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan dengan adanya hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa *leverage* berpedoman pada *agency theory*. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* yang ada di perusahaan, maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019.

Faktor ketiga yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* adalah jangka waktu penugasan audit antara pihak auditor (Kantor Akuntan Publik) dengan perusahaan yang diaudit secara terus

menerus tanpa mengganti pihak auditor yang lain. (Andriani & Nursiam, 2017) mendefinisikan *tenure* sebagai masa perikatan audit antara KAP dengan kliennya terkait dengan jasa audit yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa *audit tenure* berpedoman kepada *agency theory* dikarenakan didalam teori agensi menjelaskan mengenai hubungan agensi ada pada saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang. Dalam kasus ini manajemen mempekerjakan auditor untuk mengaudit laporan keuangannya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

Faktor yang keempat yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Taurus, 2011). Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi, begitupun juga sebaliknya. Perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Besarnya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi yang benar dan jujur pada sebuah laporan keuangan, dan pada perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa *audit tenure* berpedoman kepada *agency theory*. Teori agensi (*agency theory*) yang telah dijelaskan oleh (Jensen & Meckling, 1976) bahwa cenderung perusahaan besar

memiliki biaya agensi yang lebih besar karena semakin besar ukuran perusahaan maka tentunya akan semakin tinggi dan semakin luas pula rantai komando dalam perusahaan tersebut, sehingga biaya pengawasan yang timbul juga akan semakin besar. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pengaruh *Financial Distress, Leverage, Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019).

Berdasarkan pernyataan diatas tujuan penelitian ini ialah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN. (2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN. (3) Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN. (4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dengan memakai jenis data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel adalah

sebagai berikut: (1) BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019, dikarenakan kurun waktu lima tahun sudah cukup untuk mewakili keseluruhan data pada penelitian ini dan sudah mewakili siklus pertumbuhan perusahaan. (2) BUMN yang mempunyai kelengkapan data yang diperlukan yang terkait dengan variabel yang diambil oleh peneliti selama tahun 2015-2019. (3) BUMN yang mempublikasi laporan keuangan dengan bentuk mata uang rupiah (Rp), dikarenakan mata uang asing sifatnya berubah-ubah dalam waktu tertentu, dan untuk mempermudah penelitian sehingga menggunakan mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17×5 tahun = 85.

Pengukuran variabel *financial distress* yaitu dengan pengukuran variabel *dummy* yaitu, 0 untuk perusahaan sehat yakni yang memiliki *earning per share* nilai positif selama dua tahun berturut-turut, dan 1 untuk perusahaan yang mengalami *earning per share* selama dua tahun berturut-turut mengalami penurunan atau negatif diukur dengan menggunakan 1 tahun sebelum penelitian dan pada saat tahun penelitian (Setyarini, 2019). Variabel kedua yaitu *leverage* diukur dengan menggunakan rumus $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2011) . variabel yang ketiga yaitu *audit tenure* diukur dengan Menjumlahkan total panjang masa perikatan audit dengan klien sebelum berpindah auditor. Dengan menggunakan 1 tahun sebelum tahun penelitian (Astria, 2011). Variabel keempat yaitu ukuran perusahaan diukur dengan Ln (Total Aset) (Saputra et al., 2014). Selanjutnya variabel integritas laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X ₁	0	1	0,21	0,41
X ₂	0,08	11,40	2,22	2,43
X ₃	1	3	1,49	0,70
X ₄	18,42	34,89	30,61	3,24

keuangan diukur dengan rumus $ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ (Beaver & Ryan, 2000).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dan program SPSS versi 24. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yakni variabel independen maupun variabel dependen. Uji asumsi klasik terdiri dari (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, (3) uji heteroskedastisitas, dan (4) uji autokorelasi. Analisis regresi linier berganda terdiri dari koefisien determinasi, Adapun model dari regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012) :

$$ILK = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 L + \beta_3 AT + \beta_4 UK + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

ILK = Integritas Laporan Keuangan

FD = *Financial Distress*

L = *Leverage*

AT = *Audit Tenure*

UK = Ukuran Perusahaan

ε = Error

Dan uji hipotesis dengan menggunakan uji T dengan kriteria penelitian ini menggunakan alfa 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika signifikan <0,05 berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan sebaliknya jika signifikan >0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Putra, 2020).

Y	0,46	27,05	5,32	7,21
---	------	-------	------	------

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*, Lampiran 3

Keterangan: $X_1 = financial\ distress$, $X_2 = leverage$, $X_3 = audit\ tenure$, $X_4 =$ ukuran perusahaan, dan $Y =$ integritas laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat ditarik 5 deskripsi umum hasil penelitian sebagai berikut: (1) Data *financial distress* memiliki skor minimum 0, skor maksimum 1, dan skor rata-rata 0,21 dengan standar deviasi 0,41. Standar deviasi lebih besar dari skor rata-rata menunjukkan bahwa *financial distress* sebaran skornya semakin jauh dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data *financial distress* bervariasi. Nilai rata-rata 0,21 menunjukkan bahwa data variabel *financial distress* mengarah pada kode 0 jika rata-rata tersebut dibulatkan. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian lebih banyak berada pada kondisi tidak mengalami *financial distress*. Dari 85 data sampel perusahaan terdapat 67 data sampel perusahaan berada pada kondisi tidak mengalami *financial distress* dan 18 data sampel perusahaan berada pada kondisi mengalami *financial distress*. (2) Data *leverage* memiliki skor minimum 0,08, skor maksimum 11,40, dan skor rata-rata 2,22 dengan standar deviasi

2,43. Standar deviasi lebih besar dari skor rata-rata menunjukkan bahwa *leverage* sebaran skornya semakin jauh dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data *leverage* bervariasi. (3) Data *audit tenure* memiliki skor minimum 1, skor maksimum 3, dan skor rata-rata 1,49 dengan standar deviasi 0,70. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa *audit tenure* sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data *audit tenure* tidak bervariasi. (4) Data ukuran perusahaan memiliki skor minimum 18,42, skor maksimum 34,89, dan skor rata-rata 30,61 dengan standar deviasi 3,24. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data ukuran perusahaan tidak bervariasi. (5) Data integritas laporan keuangan memiliki skor minimum 0,46, skor maksimum 27,05, dan skor rata-rata 5,32 dengan standar deviasi 7,21. Standar deviasi lebih besar dari skor rata-rata menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan sebaran skornya semakin jauh dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data integritas laporan keuangan bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	85
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,087
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,162

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*, Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.3 ditunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0,162. Nilai *Sig.* > 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Berdasarkan kriteria uji normalitas, data

terdistribusi normal jika nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
X_1	0,851	1,176	Tidak ada multikolinieritas
X_2	0,687	1,456	Tidak ada multikolinieritas
X_3	0,715	1,398	Tidak ada multikolinieritas

X ₄	0,816	1,226	Tidak ada multikolinieritas
----------------	-------	-------	-----------------------------

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*, Lampiran 5

Keterangan: X₁ = *financial distress*, X₂ = *leverage*, X₃ = *audit tenure*, dan X₄ = ukuran perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	t	Sig.
1	X ₁	-1,166	0,247
	X ₂	0,022	0,983
	X ₃	1,901	0,061
	X ₄	0,658	0,512

a. *Dependent Variable*: ABS

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*, Lampiran 5

Keterangan: X₁ = *financial distress*, X₂ = *leverage*, X₃ = *audit tenure*, X₄ = ukuran perusahaan, dan ABS = *absolute residual*. Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin Watson
1	0,811	0,658	0,641	2,220

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*, Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,220. Nilai tabel *Durbin Watson* pada $\alpha = 0,05$, $n = 85$, $k = 4$ adalah $d_U = 1,747$. Nilai *Durbin Watson* berada di antara d_U dan $(4 - d_U)$ atau $1,747 < 2,220 < 2,253$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	-21,653		-4,659	0,000
	X ₁	-4,444	-0,253	-3,575	0,001
	X ₂	1,252	0,422	5,352	0,000
	X ₃	3,680	0,358	4,630	0,000
	X ₄	0,642	0,289	3,988	0,000

a. *Dependent Variable*: Y

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*, Lampiran 6

Keterangan: X₁ = *financial distress*, X₂ = *leverage*, X₃ = *audit tenure*, X₄ = ukuran perusahaan, dan Y = integritas laporan keuangan. didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = -21,653 - 4,444X_1 + 1,252X_2 + 3,680X_3 + 0,642X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 4.7, maka Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut: (1) Konstanta -21,653

menunjukkan jika variabel *financial distress* (X_1), *leverage* (X_2), *audit tenure* (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) bernilai konstan, maka variabel integritas laporan keuangan (Y) memiliki nilai -21,653. (2) *Financial distress* (X_1) memiliki koefisien regresi -4,444. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa *financial distress* (X_1) berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *financial distress* (X_1) dapat menurunkan integritas laporan keuangan (Y) sebesar 4,444 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. (3) *Leverage* (X_2) memiliki koefisien regresi 1,252. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa *leverage* (X_2) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *leverage* (X_2) dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Y) sebesar

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,811	0,658	0,641

Sumber: Output SPSS 24.0 for Windows, Lampiran

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,641. Hal ini menunjukkan bahwa 64,1% variabel integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel *financial distress*, *leverage*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan, sedangkan 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi *financial distress* sebesar -4,444 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan *financial distress* sebesar 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar 4,444 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh

1,252 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. (4) *Audit tenure* (X_3) memiliki koefisien regresi 3,680. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa *audit tenure* (X_3) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *audit tenure* (X_3) dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Y) sebesar 3,680 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. (5) Ukuran perusahaan (X_4) memiliki koefisien regresi 0,642. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan (X_4) dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,642 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *financial distress* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi untuk variabel *financial distress* lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1), yaitu *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dapat diterima.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas

laporan keuangan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian (Haq et al., 2017) yang menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi *leverage* sebesar 1,252 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan *leverage* sebesar 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan meningkatkan sebesar 1,252 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel *leverage* lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2), yaitu *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dapat diterima.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2020), yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian (Fajaryani, 2015), yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi *audit tenure* sebesar 3,680 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan *audit tenure* sebesar 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan meningkatkan sebesar 3,680 satuan

dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel *audit tenure* lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3), yaitu *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dapat diterima.

Pada penelitian ini *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2016), yang menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Amrulloh et al. (2016), yang menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,642 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan meningkatkan sebesar 0,642 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan (X_1) lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4), yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap integritas laporan keuangan dapat diterima.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gayatri & Saputra, 2013), yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian dan (Setiawan, 2016), yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dibuat maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.
3. *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagi pembuat kebijakan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk melakukan *review* dan pembahasan mengenai *financial distress*, *leverage*, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan agar

investor dapat melakukan analisis yang tepat dalam menentukan prospek perusahaan.

2. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dengan demikian disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah sektor perusahaan tidak hanya yang ada pada perusahaan BUMN, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Amrulloh, Putri, I. A. M. A. D., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Report LAG Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2305–2328.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7061>
- Andriani, & Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
- Association of certified Fraud Examiners. (2016). "Survei Fraud Indonesia." "Survei Fraud Indonesia." web: <https://acfeindonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Astria, T. (2011). *Analisis Pengaruh Audit Tenure , Struktur Corporate Governance , dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Universitas Diponegoro.
- Beaver, W. H., & Ryan. (2000). Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book to Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, 38, 127–148.

- Dewi, N. P. G. P. (2020). *Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Pentagon Fraud Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* [Universitas Pendidikan Ganesha]. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/27010>
- Fajaryani, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Fatimah, S., Agustinawati, N. P., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13.
- Gayatri, I. A. S., & Saputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 345–360.
- Haq, F. R. G., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Financial Distress. *Assets*, 7(1), 41–55.
- Hartomo, G. (2019). "Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia Hingga Kena Sanksi." Diakses Pada Tanggal 1 Februari 2021. <https://www.economy.okezone.com/amp/2019/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=3>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2011). "Analisis Laporan Keuangan Edisi 4." PT Raja Grafindo Persada.
- Mayangsari, S. (2003). Analisis Penaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 231–253.
- Noviantari, N. W., & Ni Made Dwi, R. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646–660.
- Panda, B., & Leepsa, N. (2017). Agency Theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal Of Corporate Governance*, 10(1), 79–95.
- Putra, R. D. S. D. (2020). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI 2014-2018)*. Universitas Islam Indonesia.
- Sandi, F. (2020). *Erick Thohir Akhirnya Ungkap Modus BUMN Vermak Lapkeu, Duh!* Diakses Pada Tanggal 1 Februari 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200111122513-17-129350/erick-thohir-akhirnya-ungkap-modus-bumn-vermak-lapkeu-duh>
- Saputra, W., Desmiawati, & Anisma, Y. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012). *JOM Fekon*, 1(2), 1–15.
- Sartono, A. (2008). "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4." BPF.
- Setiawan, K. N. (2016). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32786>

- Setyarini, H. S. (2019). Pengaruh Independensi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Artikel Ilmiah*, 1–27.
- Sugiyono. (2012). *“Metode Penelitian Bisnis.”* Alfabeta.
- Syahrul, Y. (2003). *“Mark Up Kimia Farma Tanggung Jawab Direksi Lama.”* Diakses Pada Tanggal 1 Februari 2021.
<https://bisnis.tempo.co./read/35420/mark-up-kimia-farma-tanggung-jawab-direksi-lama>
- Taures, N. S. I. (2011). *Analisis Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dengan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009)*. Universitas Diponegoro.
- Yustika, Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Inonesia Tahun 2011-20130. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.